

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sejak zaman penjajahan belanda, hingga zaman kemerdekaan sekarang ini, paradigma pendidikan selalu berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Beberapa perubahan yang terjadi dapat dikelompokkan dalam tiga aspek, yaitu perubahan dalam bentuk tujuannya.

Menurut M. Ngalim Purwanto bahwa “Jika pendidikan dalam bentuk tujuannya sudah berubah maka akan mempengaruhi luasnya tanggung jawab dan kewajiban. Begitu pula jika tanggung jawab dan kewajibannya berubah maka juga akan mempengaruhi bentuk sifatnya. Jadi ketiga aspek tersebut sangat berhubungan erat dan sukar untuk dipisahkan satu sama lainnya.”<sup>1</sup>

Karena masyarakat selalu berubah-ubah, setiap perubahan selalu mengakibatkan bermacam-macam pengaruh terhadap lapangan pendidikan. Perubahan tersebut mendorong guru atau tenaga pendidik untuk mempunyai visi yang lebih kompetitif terhadap masa. Oleh karena itu, setiap guru atau tenaga pendidik perlu mengembangkan potensi-potensi kreatif dalam hal mengajar untuk dapat berpartisipasi dalam iklim yang selalu berubah.

Bila guru-guru harus mengembangkan profesi mereka maka perlu adanya pembinaan atau supervisi untuk mengarah kesitu.

---

<sup>1</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011), 75.

Menurut Luk-Luk Nur Mufidah bahwa “Supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan.”<sup>2</sup> Pembinaan yang dimaksud disini berupa bimbingan atau tuntutan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya. Dan orang yang harus membina adalah seorang yang berfungsi sebagai supervisor (pengawas, pembina). Sebagaimana pengertian superviser adalah “Semua atasan yang langsung berhubungan dengan guru-guru dan personalia lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran”.<sup>3</sup>

Kepemimpinan pendidikan adalah sebagai satu kemampuan dalam proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan dunia pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Tugas dan kewajiban kepala sekolah disamping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat.

.Hedyat Soetopo dan Wasty Soemanto menjelaskan bahwa:

Kepala Sekolah berkewajiban membangkitkan semangat staf, guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik, membangun dan memelihara kekeluarga, kekompakan dan persatuan antar guru-guru, pegawai dan murid-muridnya, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan mengerti bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru dan pegawai yang terlibat dalam proses belajar-mengajar.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Luk-Luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 6

<sup>3</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 89.

<sup>4</sup> Hedyat Soetopo Dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Bina Aksara, 2009), 4.

Keberhasilan sebuah kegiatan pendidikan baik non formal ataupun formal sangat ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar yang bermutu, dimana keterpaduan visi antara guru dan siswa yang tercermin dalam kegiatan belajar mengajar yang komunikatif dan berjalan dua arah. Hal tersebut merupakan salah satu tugas utama guru dengan jalan menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang dapat memotivasi belajar siswa, agar senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan aktivitas yang sengaja dirancang untuk membantu individu agar memiliki kemampuan yang kompetensi yang diinginkan.

Dengan demikian Oemar Hamlik mengartikan “pembelajaran sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, yang kemudian bermakna bagi mereka pada kehidupan saat ini dan di masa yang akan datang.”<sup>5</sup>

Yang mana indikator keberhasilan pendidikan adalah anak didik akan merasa sejahtera jika aktivitas belajar menyenangkan dan menggairahkan, Sehingga anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahui saja dan dukungan yang diciptakan berjalan secara alamiah. Yakni terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Efektif dan efisien pembelajaran diukur menurut nilai-nilai pendidikan sekarang.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Oemar Hamlik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 173.

<sup>6</sup> Sudarwan Danin, *Inovasi Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung : Cv. Pustaka Setia, 2002), 1689.

Keadaan ini tidak bisa lepas dari peranan kepala sekolah sebagai *supervisor* di sekolah, yang berfungsi untuk melakukan evaluasi dan koreksi terhadap program kegiatan belajar-mengajar yang telah direncanakan atau dijalankan oleh guru sebagai tenaga pendidik.

Dengan demikian dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, Kepala Sekolah berusaha untuk melaksanakan teknik-teknik sebagai supervisi agar proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi para pencapaian tujuan sekolah dan pendidikan secara keseluruhan.

Sesuai dengan pembahasan diatas, mengenai pentingnya pengembangan mutu pembelajaran di sekolah, maka yang mempunyai peranan penting adalah kepala sekolah dalam pengembangan mutu pembelajaran di sekolah, dan mengingat titik berat pendidikan untuk masa yang akan datang adalah peningkatan mutu dan perluasann kesempatan belajar, maka proses kegiatan belajar dan mengajar perlu mendapat perhatian serius, untuk itu dalam membina profesionalisme guru, terutama keilmuan dan kedisiplinan, maka sangat dibutuhkan peran kepala sekolah.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah subyek penelitian yang berada di MTs Negeri Puncu yang terletak di jalan pare Wates Km Sidomulyo Puncu Kediri. Dengan lokasi yang potensial untuk berkembang.

Adapun hal-hal yang mendorong peneliti mengangkat penelitian tentang Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran guru di

MTs Negeri Puncu, karena menurut pengetahuan peneliti dari observasi awal yang telah dilakukan, dari wawancara dengan Bapak Imam mustofa selaku guru di MTs Negeri Puncu yang mengatakan bahwa, “kepala sekolah sangat disiplin dan selalu memperhatikan serta membimbing guru dan siswa-siswinya dalam proses pembelajaran di sekolah, indikasi yang menunjukkan hal tersebut dapat peneliti ketahui dari para guru yang disiplin dan mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar.”<sup>7</sup>

Alasan peneliti, mengangkat penelitian tentang Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri Puncu, karena para siswa-siswi dari tahun ketahun memperoleh nilai UNAS cukup baik. Fakta-fakta dari jenjang kelulusan bagi para murid, terbukti setelah tingkat pendidikan MTs Negeri para siswa-siswi MTs Negeri Puncu tidak kesulitan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih atas, baik dalam Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Melihat dari kelulusan siswa-siswi MTs Negeri Puncu pada periode tahun 2015/2016 telah lulus 100% dengan jumlah kelulusan 50 siswa-siswi dari jumlah kelulusan tersebut melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Negeri 75% dengan jumlah siswa- siswi 38. Melanjutkan ke jenjang sekolah menengah swasta 2% dengan jumlah siswa-siswi 10. Melanjutkan di pondok pesantren 3% dengan jumlah siswa 3, dari data kelulusan disekolah semua dapat lulus dengan nilai yang baik dengan nilai rata-rata mata pelajaran Matematika 8,00, mata pelajaran

---

<sup>7</sup>Imam Musthofa, Waka Kurikulum, Ruang Guru, Rabu 4 November 2015.

Bahasa Indonesia 8,43, Mata pelajaran Bahasa Inggris 7,91 dari jumlah siswa-siswi 50 lulus dengan nilai baik.

Begitu juga di MTs Negeri Puncu ini untuk mengembangkan minat dan bakat siswa-siswi upaya kepala sekolah banyak menambah beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Bela Diri, Pramuka, PMR, Pengajian Kitab Kuning, Kataman Al-Qur'an, Rebana, Olahraga dan lain sebagainya.

Perkembangan yang dialami oleh MTs Negeri Puncu serta tuntutan akan kualitas program pendidikan membuat pihak internal sadar akan pentingnya sebuah kegiatan supervisi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah program pendidikan dalam institusi formal dimana salah satunya adalah peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pembelajaran guru, maka penulis merasa perlu menelaah lebih jauh tentang hal ini sebelum menarik kesimpulan pasti tentang hubungan antara kegiatan supervisi dan peningkatan mutu pembelajaran.<sup>8</sup>

Atas dasar itulah penulis mengambil tema penelitian dengan judul **“Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru di MTs Negeri Puncu Tahun 2015/2016”**.

---

<sup>8</sup>Observasi, di MTs Negeri Puncu ,Rabu 4 November 2015.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan mengacu pada konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mutu pembelajaran guru di MTs Negeri Puncu Tahun 2015/2016?
2. Bagaimana peran supervisi kepala sekolah dalam peningkatkan mutu pembelajaran guru di MTs Negeri Puncu Tahun 2015/2016?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran supervisi kepala sekolah dalam peningkatkan mutu pembelajaran guru di MTs Negeri Puncu Tahun 2015/2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui mutu pembelajaran guru di MTs Negeri Puncu.
2. Untuk mengetahui peran supervisi kepala sekolah dalam peningkatkan mutu pembelajaran guru di MTs Negeri Puncu.
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran supervisi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran guru di MTs Negeri Puncu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembahasan ini diharapkan penulis dapat meningkatkan kreativitas diri sebagai wahana mengembangkan dalam menulis karya ilmiah.
2. Untuk memberikan kontribusi pemikiran terhadap lembaga yang diteliti khususnya di MTs Negeri Puncu.
3. Sebagai bahan pengetahuan atau informasi yaitu berupa bacaan ilmiah bagi para guru dan praktisi dalam lembaga pendidikan.
4. Sebagai bahan peneliti yang lain dalam mengadakan pendidikan lebih lanjut.